

HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL DENGAN PERILAKU MORAL SISWA SMP PGRI PALANGKA RAYA

Hetty Susanti¹, Alfiana Fira Syaharani², Indah Sri Utami³

Universitas Palangka Raya^{1,2,3}
E-mail: susantihetty3@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel;

Accepted:

Mei 2021

Published:

Juni 2021

Abstract

The phenomena seen in SMP PGRI Palangka Raya are skipping school, bullying, and lying. These behaviors reflects of moral behavior of students in SMP PGRI Palangka Raya that is still not good. This study aims to determine the relationship between personal-social guidance on the moral behavior of students in SMP PGRI Palangka Raya. The method used in this research was quantitative-non-experimental research. The sampling technique used was saturated samples, where all members of the population become research samples. The results of data analysis using the correlation test between independent variables (X) of personal-social guidance to the dependent variable (Y) of moral behavior of students obtained correlation coefficient of r count of 0.813 > of r table of 0.3550 with a level of significance of 0,000 < of 0.5. Based on the results of these calculations, the researcher concludes that there is a significant correlation personal-social guidance and the moral behavior of students in SMP PGRI Palangka Raya.

Keywords: Personal-Social Guidance, moral behavior

Abstrak

Fenomena yang terlihat di SMP PGRI Palangka Raya yaitu membolos, membully, dan berbohong. Perilaku tersebut mencerminkan perilaku moral siswa SMP PGRI Palangka Raya masih kurang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara bimbingan pribadi sosial terhadap perilaku moral siswa SMP PGRI Kota Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif-noneksperimen. Teknik Sampling yang digunakan yaitu sampel jenuh, dimana seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian. hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi antara variabel independen (X) bimbingan pribadi sosial dengan variabel dependen (Y) perilaku moral siswa diperoleh koefisien korelasi r hitung sebesar 0,813 > dari r tabel sebesar 0,3550 dengan tingkat signifikansi 0,000 < dari 0,05. Dari hasil perhitungan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan pribadi sosial dengan perilaku moral siswa SMP PGRI Kota Palangka Raya dinyatakan diterima.

Kata Kunci: Bimbingan Pribadi Sosial, Perilaku Moral

PENDAHULUAN

Perilaku moral menjadi salah satu dasar bagi individu untuk bertindak. Pada individu yang melalui tahapan perkembangan moral akan juga diimbangi dengan perilaku moral. Perilaku moral ini ada dalam diri individu yang berguna untuk menelaah tentang tindakan-tindakan yang benar atau salah, baik atau buruk dan membatasi individu untuk berpikir tentang hal-hal apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan sesuai dengan norma-norma kehidupan. Individu dikatakan bermoral apabila perilaku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi. Pada masa remaja, individu harus mengendalikan perilakunya sendiri agar sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, yang mana sebelumnya menjadi tanggung jawab guru dan orang tua. Permasalahan moral siswa terkadang tidak sejalan dengan harapan orang tua. Mereka ingin berkembang sesuai dengan kehendak hatinya, dan tidak mau diarahkan. Kondisi seperti ini perlu diberikan bimbingan pribadi sosial untuk mengarahkan agar perilaku mereka sejalan dengan moral yang mampu membedakan antara perbuatan salah dan benar.

Siswa SMP sebagai anak yang memasuki masa remaja memiliki gejala masa remaja yang mungkin saja dapat merugikan diri mereka sendiri. Bagi guru dan orang tua, mereka mengharapkan para

siswa dapat mengendalikan perilakunya sendiri agar sesuai dengan norma dan nilai-nilai hidup yang berlaku di masyarakat. Perkembangan moral siswa selain menjadi tanggung jawab orang tua, juga menjadi perhatian guru, karena mereka sebagai siswa yang terdidik, sehingga perilakunya diharapkan juga mencerminkan perilaku moral siswa yang terdidik. Banyak perilaku moral negatif yang terjadi pada masa remaja seusia SMP ini. Paling sering terjadi adalah membolos pada saat pelajaran berlangsung, suka mengejek dan melakukan bullying pada teman-teman yang lain, ribut dalam kelas saat guru mengajar, mencuri, menipu, berbohong, menggertak, berbisik-bisik, berkelahi dan adu argumentasi dan yang paling berbahaya adalah menggunakan narkoba Hurlock dalam (Jannah , 2017:55)

Pelanggaran perilaku moral yang dilakukan oleh para siswa SMP pada umumnya terjadi di sekolah seperti disebutkan di atas merupakan perilaku yang harus disikapi dengan baik oleh para guru bimbingan dan konseling dengan memberikan layanan konseling pribadi sosial. Dengan harapan, perilaku negatif siswa SMP tersebut dapat dirubah ke arah yang lebih baik, yang dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa itu sendiri. Siswa yang dipersiapkan oleh guru dan orang tua diharapkan dapat

memiliki perilaku moral yang baik demi menjaga kehidupan masa depan yang baik, teratur, tertib dan harmonis (Asrori & Ali, 2014:136). Perilaku moral mendukung kemampuan perkembangan pribadi dan sosial siswa. Pada aspek perkembangan pribadi sosial, layanan bimbingan membantu siswa agar memiliki pemahaman diri, mengembangkan sikap positif, membuat pilihan kegiatan yang sehat, mampu menghargai orang lain, memiliki rasa tanggung jawab, mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi, dapat menyelesaikan masalah dan dapat membuat keputusan secara baik.

Hasil pengamatan di kelas, pada saat peneliti melakukan PPL di SMP PGRI Palangka Raya, terlihat masih banyak siswa kelas VII, VIII, dan IX yang melakukan tindakan yang masih bertentangan dengan moral yang berlaku, seperti: berbohong, bersikap kasar baik tingkah laku dan omongan, membolos, melakukan bullying, main HP saat belajar, tidak rapi dan tidak menggunakan atribut secara lengkap, tidak menggunakan seragam sebagaimana ditentukan oleh sekolah, berambut panjang melebihi kerah baju, tidak menghargai sesama teman, tidak mau membantu temannya dalam hal tugas, tidak ingin berbagi pengetahuan saat diskusi kelompok, membiarkan temannya sakit, membuatkan surat ijin temannya

dengan mengaku sebagai orang tuanya, menyuruh temannya yang sudah dewasa untuk menggantikan orang tuanya saat mengambilkan raport, tidak masuk ekstrakurikuler wajib, berpura-pura pusing saat upacara bendera, berpura-pura sakit agar tidak mengikuti olahraga, tidak membawa alat kerja bakti, dan lain-lain.

Berdasarkan Fenomena diatas maka tujuan dari melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan bimbingan pribadi-sosial dengan perilaku moral siswa SMP PGRI Palangka Raya.

Bimbingan pribadi-sosial diartikan sebagai program yang diberikan oleh konselor untuk membantu individu dalam mengembangkan perilaku positif serta memecahkan masalah-masalah sosial, yang menekankan pada pendekatan kognitif dan perilaku agar siswa mampu menerapkan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan pribadi-sosial bisa diarahkan juga untuk membantu seseorang dalam memahami keadaan dirinya, baik kekurangan maupun kelebihan atau potensi yang dimilikinya yang bisa dikembangkan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Yusuf dan Nurihsan (2014:11) mengemukakan bahwa hal-hal yang tergolong dalam masalah-masalah sosial-pribadi adalah masalah hubungan dengan teman, lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat tinggal mereka, dan

penyelesaian konflik. Indikator-indikator yang terdapat pada masalah pribadi dan sosial remaja (siswa) antara lain yaitu, kurang memiliki kesabaran dan bersyukur, memiliki kebiasaan berbohong, menyontek, kurang disiplin, kurang menyenangi kritikan orang lain, dan tidak etis dalam pergaulan.

Berdasarkan hal tersebut, pemberian layanan bimbingan pribadi-sosial disekolah memiliki tujuan agar mencapai perkembangan siswa yang optimal. Pemilihan bimbingan pribadi-sosial yang tepat terkait dengan perilaku moral siswa. Dimana setiap orang tua atau guru berharap individu atau siswa memiliki moral yang baik sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SMP PGRI Palangka Raya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, IX SMP PGRI Palangka Raya dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Dalam penelitian ini tidak mengambil sampel karena jumlah siswa kurang dari 100 sesuai dengan pernyataan Arikunto (2018: 75) untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya besar dapat diambil 10 – 15 % atau 0 – 25% atau lebih, sedangkan populasi dibawah 100 diambil semua.

Pada penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah

pendekatan kuantitatif-noneksperimen yaitu penelitian yang observasinya dilakukan terhadap sejumlah ciri (variabel) subjek penelitian menurut keadaan apa adanya, tanpa ada manipulasi peneliti.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Angket bimbingan pribadi sosial dan angket perilaku moral yang disusun menjadi 36 pernyataan dengan empat pilihan jawaban dalam rentang 1-4. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi product moment dengan rumus *Pearson Product Moment Correlation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat dilaksanakannya penelitian adalah SMP PGRI Palangka Raya, merupakan sekolah menengah pertama yang berstatus swasta dan beralamat di Jl. P. Junjung Buih III, Langkai, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Hipotesisi penelitian ini mengatakan: (1) Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara bimbingan pribadi sosial dengan perilaku moral siswa SMP PGRI Palangka Raya. (2) terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan pribadi sosial dengan perilaku moral siswa SMP PGRI Palangka Raya.

Dari hasil angket yang telah diisi oleh 30 siswa terdapat beberapa siswa

yang memiliki pribadi sosial dan perilaku moral yang baik. Siswa yang mempunyai skor pribadi sosial baik sebanyak 11 orang, skor pribadi sosial sedang sebanyak 16 orang dan skor pribadi sosial yang rendah sebanyak 3 orang. Sehingga untuk pribadi sosial SMP PGRI palangka raya mayoritas sedang. Dan adapun hasil yang didapat dari angket perilaku moral sebanyak 4 orang yang mempunyai perilaku moral tinggi, 21 orang memiliki perilaku moral sedang dan 5 orang memiliki perilaku moral rendah. Sehingga perilaku moral siswa SMP PGRI dalam kondisi sedang.

a. Bimbingan Pribadi Sosial

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pribadi sosial siswa SMP PGRI Palangka Raya mayoritas masih sedang. Dengan demikian ke depan masih perlu ditingkatkan. Sebagaimana diketahui bahwa sekolah sekolah merupakan lingkungan mikrosistem di mana di dalamnya terdapat pola dari aktivitas, peran dan relasi interpersonal yang dialami oleh siswa yang sedang tumbuh berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli bahwa sekolah merupakan suatu lingkungan kehidupan yang di dalamnya seorang individu menghabiskan sebagian besar waktunya dengan teman sebaya.

Untuk menghasilkan out-put siswa yang mempunyai pribadi sosial yang baik, maka guru bimbingan dan konseling SMP

PGRI Kota Palangka Raya harus memberikan layanan bimbingan pribadi sosial secara intensif, berulang-ulang secara terprogram, terjadwal, dan tersusun dengan baik akan materi yang diberikan.

b. Perilaku Moral

Sebagai mana pendapat Kurtines & Gerwitz dalam (Jannah, 2017:56) menyebutkan bahwa perilaku moral adalah perilaku yang dilandasi atau dipikirkan sebelumnya oleh pelaku, berupa alasan dan motivasi yang bernilai moral. Sebaliknya suatu tindakan tidak dapat dipandang sebagai perilaku moral, apabila perilaku tidak dipikirkan oleh pelaku. Perilaku moral dikendalikan oleh konsep-konsep moral, peraturan perilaku yang menjadi kebiasaan bagi anggota, suatu budaya dan yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok.

Jadi, perilaku siswa SMP PGRI Kota Palangka Raya dapat dikatakan bermoral dengan baik apabila perilaku siswa tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi pada suatu masyarakat sekolah dan masyarakat umum. Siswa SMP PGRI Kota Palangka Raya sebagai anak yang memasuki masa remaja, diharapkan dapat mengendalikan perilakunya sendiri agar sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat dimana mereka tinggal. Penting bagi siswa SMP PGRI Kota

Palangka Raya untuk selalu berperilaku moral demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan di sekolah dan masyarakat. Sebagaimana pendapat Asrori & Ali (2014:136) bahwa perilaku moral mendukung kemampuan perkembangan pribadi dan sosial siswa.

c. Hubungan Bimbingan Pribadi Sosial dengan Perilaku Moral.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa R square (R kuadrat) sebesar 0,661. Dengan kata lain, sumbangan variabel independen (X) bimbingan pribadi sosial memberikan kontribusi terhadap variabel dependen (Y) Perilaku moral siswa sebesar 66,1%, sedangkan sisinya sebesar 43,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti ini. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan pribadi sosial mampu meningkatkan perilaku moral siswa. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling di SMP PGRI Kota Palangka Raya hendaknya selalu melakukan peringkatan dalam proses pemberian bimbingan pribadi sosial, agar perilaku moral siswa dapat meningkat. Hasil uji statistik hubungan bimbingan pribadi-sosial dengan perilaku moral siswa telah memberikan keyakinan bahwa memang variabel bimbingan pribadi sosial kepadasiswa mampu meningkatkan perilaku moral siswa. Hasil penelitian ini

juga sejalan dengan ahli yang menganggap remaja yang memiliki kematangan kognitif yang tinggi akan dapat berperilaku moral, yang pada akhirnya mampu perilaku moral siswa ditentukan kemampuan remaja mengatur dirinya, untuk mengontrol perilaku yang sesuai dengan harapan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh disimpulkan bahwa: (1) Bimbingan pribadi sosial yang telah dilaksanakan di SMP PGRI Kota Palangka Raya dalam kondisi sedang, sehingga ke depan perlu ditingkatkan lebih lanjut, agar para siswa di sekolah tersebut mempunyai pribadi sosial yang lebih baik. (2) Perilaku moral siswa SMP PGRI Kota Palangka Raya juga dalam kondisi sedang, sehingga masih perlu ditingkatkan ke arah yang lebih baik, agar para siswa mempunyai perilaku moral yang dapat diterima oleh lingkungan siswa berada. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan pribadi sosial dengan perilaku moral siswa. Dengan kata lain, bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan perilaku moral siswa dapat berperan secara efektif, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan pribadi-sosial dengan perilaku moral siswa.

Dengan berakhirnya kegiatan penelitian yang dilakukan, maka penelitian

mengajukan beberapa saran yang terkait dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dalam pembuatan keputusan dalam peningkatan moral siswa, yaitu melalui layanan bimbingan pribadi sosial yang baik, dengan menggunakan berbagai metode dan strategi baik secara klasikal, kelompok besar, kelompok kecil, maupun secara individu.

Memberikan alternatif dalam mengarahkan siswa untuk dapat meningkatkan tentang pemahaman moral siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perenungan akan pentingnya peningkatan moral siswa, sehingga dapat dijadikan panutan, rujukan, maupun teladan bagi orang lain.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti lain khususnya mengenai hubungan bimbingan pribadi sosial dengan perilaku moral, serta disarankan bagi peneliti lain untuk menyempurnakan penelitian ini.

Dengan selesainya penelitian ini penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Tuhan yang Maha Esa. Dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam mencurahkan semua pikiran, tenaga serta dukungan baik secara moral maupun materil kepada penulis. Sehingga

penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. & Ali, M. (2014). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alwi, L. (2011). Perkembangan dan pendidikan moral pada remaja. *Jurnal pencerahan intelektual muslim*. IX (4), 42-54.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Jannah, Raudhatul, (2017). Bimbingan Pribadi Sosial untuk mengembangkan Perilaku Moral Siswa, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan*. 4 (2), 54-62.
- Saliman. (2015). Bentuk-bentuk kenakalan siswa SMP di Kota Yogyakarta. *JIPSINDO*. 2 (2), 179-201.
- Santrock, W. (2015). *Adolescence*. New York: McGraw-Hill.
- Yusuf, S. & Nurihsan, J. (2014). *Landasan bimbingan & konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.